

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Minat membaca merupakan salah satu Fondasi penting dalam keberhasilan proses pembelajaran dan pengembangan kompetensi siswa di era modern. Dengan minat membaca yang tinggi, siswa dengan minat membaca yang tinggi cenderung akan lebih mudah memahami materi pelajaran, memperluas wawasan dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan analitis. Hal ini sejalan dengan pendapat Dalman (2017) yang menyatakan bahwa minat membaca adalah keinginan kuat yang disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca, yang pada gilirannya akan membentuk kebiasaan membaca yang berkelanjutan. Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan kondisi yang memprihatinkan.

Berdasarkan data dari Badan Perpustakaan dan arsip Daerah, Tingkat literasi siswa di tingkat sekolah dasar di Indonesia masih rendah, fenomena ini diperkuat oleh hasil survei Programme for International Student Assesmen (PISA) menempatkan Indonesia pada peringkat bawah dalam kemampuan literasi membaca. Rendahnya minat membaca siswa sekolah dasar berdampak signifikan pada prestasi akademik dan perkembangan ketrampilan literasi mereka.

Di SD Negeri 1 Ngangkatan Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganju, fenomena rendahnya minat membaca juga tampak nyata, terutama pada siswa kelas VI. Dari hasil observasi awal yang dilakukan peneliti yang

dilakukan pada bulan Juli 2025 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas VI di SD Negeri 1 Ngangkatan Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk memiliki minat baca yang rendah, Dari 22 siswa kelas VI, hanya sekitar 25 % siswa yang menunjukkan antusiasme dalam kegiatan membaca, baik diperpustakaan sekolah maupun pada waktu luang di kelas kebanyakan dari mereka memilih bermain,

Demikian juga di rumah kebanyakan siswa memilih untuk bermain *game* di gawai, menonton televisi atau mengakses media sosial dibandingkan belajar atau membaca buku.

Wawancara mendalam dengan guru kelas VI dan beberapa siswa mengungkapkan bahwa rendahnya minat membaca disebabkan oleh beberapa faktor, pertama, kurangnya variasi metode pembelajaran yang dapat merangsang minat membaca siswa, pembelajaran literasi yang dilakukan masih cenderung konvensional dengan mengandalkan buku teks yang kurang menarik bagi siswa . Kedua, terbatasnya media pembelajaran yang relevan dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Ketiga, pengaruh teknologi digital yang lebih menarik perhatian siswa dibandingkan aktifitas membaca buku,. Keempat, minimnya pembiasaan membaca di lingkungan keluarga turut mempengaruhi motivasi siswa untuk membaca.

Lebih lanjut, wawancara dengan siswa kelas VI SD Negeri 1 Ngangkatan Kecamatan Rejoso, Kabupaten Nganjuk mengungkapkan berbagai alasan bahwa rendahnya minat membaca mereka Sebagian besar siswa mengatakan bahwa buku Pelajaran terasa membosankan karena

terlalu banyak teks dan kurang gambar yang menarik, mereka juga mengakui lebih tertarik dengan konten digital di gawai karena lebih berwarna, ada animasi dan mudah diakses, beberapa siswa juga menyatakan tidak memiliki buku bacaan di rumah, orang tua juga tidak mengajak atau peduli untuk membaca.

Kondisi ini tentu memerlukan penanganan serius mengingat pentingnya kemampuan literasi sebagai bekal siswa dalam menghadapi tuntutan abad ke -21. Kurangnya minat baca dapat menghambat perkembangan pemikiran kritis, kreativitas dan kemampuan komunikasi siswa. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang inovatif, menarik, dan sesuai konteks budaya local untuk meningkatkan minat membaca siswa.

Mengatasi permasalahan rendahnya minat membaca memerlukan strategi pembelajaran yang inovatif, menarik, dan sesuai dengan karakteristik siswa di sekolah dasar, pembelajaran tidak boleh monoton dan membosankan, melainkan harus mampu membangkitkan rasa ingin tahu dan minat siswa.

Pentingnya minat baca di kalangan siswa menjadi semakin mendesak, salah satu pendekatan yang dipandang potensial adalah eksplorasi pembelajaran literasi melalui cerita rakyat, cerita rakyat sebagai bagian dari kearifan lokal mempunyai daya Tarik tersendiri karena mengandung unsur hiburan, petualangan, dan nilai – nilai moral yang relevan dengan kehidupan sehari – hari. Sebagai bagian dari literasi budaya,

cerita rakyat dapat menjadi jembatan yang menghubungkan antara tradisi lisan dengan budaya baca tulis, sekaligus menanamkan nilai – nilai karakter dan kearifan local kepada generasi muda.

Menurut Danandjaja (2017), cerita rakyat adalah bagian dari folklor yang telah turun – temurun dan mengandung nilai – nilai budaya serta kearifan lokal masyarakat. Pembelajaran literasi berbasis cerita rakyat memiliki beberapa keunggulan. Pertama, cerita rakyat memiliki struktur narasi yang menarik dengan tokoh – tokoh yang khas sehingga mampu membangkitkan imajinasi dan rasa ingin tahu siswa. Kedua, cerita rakyat menggunakan Bahasa yang sederhana dan mudah dipahami siswa sekolah dasar. Ketiga, cerita rakyat sarat dengan nilai – nilai moral dan kearifan lokal yang dapat membentuk karakter siswa. Keempat, cerita rakyat dapat dieksplorasi melalui berbagai kegiatan kreatif seperti mendongeng, bermain peran, menulis kembali, membuat ilustrasi, sehingga pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menyenangkan.

Cerita rakyat sebagai bagian dari budaya lokal memiliki potensi besar terhadap peningkatan minat baca siswa. Cerita Rakyat sebagai bagian dari literasi budaya memiliki potensi besar untuk dijadikan media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Pembelajaran literasi melalui cerita rakyat memiliki beberapa keunggulan, antara lain cerita rakyat menggunakan Bahasa yang sederhana, komunikatif, dan mudah dipahami oleh siswa, cerita rakyat memiliki alir cerita yang menarik dengan berbagai konflik dan penyelesaian yang dapat merangsang imajinasi siswa, tokoh–

tokoh dalam cerita rakyat memiliki karakter yang kuat dan mudah dikenali sehingga siswa dapat mengidentifikasi diri dengan tokoh tersebut, mengandung nilai oral, sosial, dan budaya yang dapat membentuk karakter siswa, dapat dieksplorasi melalui berbagai metode pembelajaran yang variatif seperti mendongeng, bermain peran, menulis kreatif, dan diskusi kelompok.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana Upaya penerapan metode pembelajaran literasi berbasis cerita rakyat dapat meningkatkan minat membaca siswa kelas 6 SD Negeri 1 Ngangkatan Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk.

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan metode pembelajaran yang inovatif dan efektif, serta mendukung upaya meningkatkan minat baca di kalangan siswa.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan kondisi awal dan observasi umum pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VI terdapat beberapa permasalahan yang berkaitan dengan minat membacasiswa, yaitu :

1. Siswa kurang antusias terhadap kegiatan membaca , terlihat dari rendahnya partisipasi pada saat kegiatan pembelajaran literasi

2. Minat membaca siswa masih rendah ditandai dengan kurangnya keinginan siswa untuk membaca buku secara mandiri baik di sekolah maupun di rumah
3. Bahan bacaan yang digunakan dalam pembelajaran belum variatif, sehingga kurang menarik perhatian siswa
4. Budaya literasi di kelas belum terbentuk secara optimal ditandai dengan jarangya kegiatan membaca rutin atau sudut baca yang kurang dimanfaatkan
5. Metode pembelajaran yang digunakan cenderung menonton, sehingga belum mampu memancing rasa ingin dan motivasi membaca siswa
6. Kurangnya pemanfaatan bahan bacaan lokal seperti cerita rakyat, yang sebenarnya berpotensi besar menarik minat siswa karena dekat dengan kehidupan sosial dan budaya mereka
7. Siswa belum terbiasa mengekspresikan Kembali isi becaan, baik dalam bentuk rangkuman , cerita ulang, dikusi , maupun presentasi
8. Siswa lebih menyukai aktiftas yang bersifat visual dan praktis disbandingkan dengan kegiatan membaca teks Panjang.
9. Belum diterapkannya strategi eksplorasi pemebelajaran literasi, yang memungkinkan siswa terlibat aktif dalam menemukan, memahami, serta menikmati isi bacaan.

## **C. Rumusan Masalah dan Pemecahannya**

### **1. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana peningkatan minat membaca siswa kelas VI SD Negeri 1 Ngangkatan Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk dengan penerapan Eksplorasi Pembelajaran literasi melalui cerita rakyat ?

### **2. Pemecahan Masalah**

Sebagai upaya pemecahan masalah berdasarkan rumusan masalah tersebut, Langkah yang ditempuh dalam penelitian ini meliputi :

- a. Menerapkan eksplorasi pembelajaran literasi menggunakan cerita rakyat, guru dan peneliti Menyusun perangkat pembelajaran berbasis cerita rakyat yang menarik, interaktif, relevan dengan pengalaman siswa
- b. Melaksanakan pembelajaran secara bertahap dalam bentuk siklus Tindakan (PTK), setiap siklus meliputi tahap perencanaan, Tindakan, observasi, dan refleksi untuk melihat perkembangan minat baca siswa
- c. Mengintegrasikan aktifitas membaca yang variatif dan kreatif seperti:
  - 1). Membaca bersama dan membaca mandiri
  - 2). Menceritakan kembali isi bacaan
  - 3). Membuat peta konsep cerita

- 4). Diskusi dan tanya jawab
  - 5). Permainan literasi atau kuis isi cerita
- d. Menumbuhkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, dengan memberi kesempatan mengeksplorasi cerita rakyat yang berbeda pada setiap pertemuan
  - e. Mengadakan evaluasi setiap siklus untuk mengetahui peningkatan minat baca siswa melalui instrument observasi, angket minat baca, refleksi siswa, serta dokumentasi
  - f. Mengatasi kenadal pembelajaran melalui refleksi hasil siklus, misalnya
    - 1). Memberikan variasi cerita rakyat yang lebih dekat dengan budaya lokal
    - 2). Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan
    - 3). Menambah media pendukung seperti gambar, audio cerita atau video ilustrasi

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan minat membaca siswa kelas VI SD Negeri 1 Ngangkatan Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk dengan penerapan Eksplorasi Pembelajaran literasi melalui cerita rakyat.

## **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis:**

- a. Menambah khazanah ilmu pendidikan, khususnya mengenai pembelajaran literasi dan minat baca siswa di tingkat sekolah dasar.
- b. Memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran berbasis cerita rakyat.

### **2. Manfaat Praktis:**

- a. Bagi guru, menjadi referensi dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan minat membaca siswa.
- b. Bagi sekolah, sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan program literasi yang lebih efektif dan menarik.
- c. Bagi siswa, membantu meningkatkan minat dan kebiasaan membaca yang bermanfaat untuk perkembangan akademik dan pribadi.

## **F. Definisi Istilah**

Untuk menghindari kesalahpahaman, berikut definisi istilah yang digunakan dalam penelitian ini:

1. **Minat membaca:** Dorongan atau keinginan siswa untuk melakukan aktivitas membaca baik buku pelajaran maupun bahan bacaan lain secara sukarela dan konsisten.

2. **Eksplorasi pembelajaran literasi:** Metode pembelajaran yang mendorong siswa untuk aktif mengeksplorasi dan memahami bahan bacaan melalui pendekatan kreatif, dalam hal ini menggunakan cerita rakyat.
3. **Cerita rakyat:** Kumpulan kisah tradisional yang berkembang dalam masyarakat dan mengandung nilai budaya serta moral.